



CHARACTER VALUE INTERNALIZATION IN LEARNING TO POEM WRITING THROUGH THE APPLICATION OF RENGKONG

D. Nurfajrin Ningsih¹⁾, Aprilla Adawiyah²⁾, Mia Fatimatul Munsi³⁾

^{1, 2, 3)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Suryakencana, 43216

dinninurfajrin@gmail.com

miafatimatul88@gmail.com

aprilla.adwiyah@gmail.com

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

ABSTRACT

The study aimed to describe and to analyze the character value internalization in learning to poem writing in SMA Negeri 2 Cianjur. The media which was used in the study is the application of Rengkong. The application contained of introduction to Rengkong in Cianjur, West Java. In Rengkong, thirteen character values are found, namely religious values, honesty, discipline, creativity, hard work, independence, patriotism, nationalism, achievement appreciation, environmental care, social care, tolerance and responsibility. The method used in this research was qualitative method. The instruments used were tests and questionnaires. Based on the results of the character value internalization through the application of Rengkong, fifteen character values found in student poetry, including: achievement appreciation, responsibility, creativity, honesty, democratic, environmental care, tolerance, hard work, religious, social care, sociable and communicative, patriotism, nationalism, curiosity, and independence. The results of the questionnaire showed 84.2% of learning to write poetry using the application of Rengkong helps to develop students character. Therefore, the application of Rengkong proves to develop students character value in learning to write poetry.

Keyword: *poetry, Application of Rengkong, character values*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional di abad ke-21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan terhormat dan setara dengan

bangsa-bangsa lain di tingkat global. Cita-cita tersebut bisa diwujudkan melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan, dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya. Mengenai

pengembangan pembelajaran di abad ke-21, beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain: tugas utama guru sebagai perencana pembelajaran, memasukkan unsur berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking*, penerapan pola pendekatan dan model pembelajaran yang bervariasi, serta integrasi teknologi (Komara, 2018).

Aplikasi Rengkong merupakan media yang dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya lokal. Kesenian Rengkong diciptakan pada saat pesta panen tahun 1965 oleh Bapak Said (Almarhum) di Cianjur tepatnya di Kampung Kandang sapi Rt 01/ Rw 06, Desa Cisarandi, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur. Tujuan diciptakannya sebagai hiburan ketika pulang dari panen. Kemudian kesenian rengkong dikembangkan dan mulai dipentaskannya pada tahun 1967. Bapak Suhandi yang merupakan keturunan alm. Bapak Said yang kini meneruskan kesenian Rengkong. Beliau mengungkapkan bahwa kesenian Rengkong sarat akan nilai kearifan lokal yang dapat meningkatkan karakter siswa (Ningsih & Erdlanda, 2018). Aplikasi Rengkong dapat diunduh pada *play store*. Dengan adanya aplikasi multimedia tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa. Hal tersebut sejalan dengan revolusi industri 4.0 dalam pendidikan yaitu tuntutan untuk guru yang melek literasi teknologi.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan

saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving the good and moral feeling*, serta perilaku yang baik (*moral action*). Jadi, pendidikan karakter erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan, yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan (Komara, 2018).

Permasalahan yang memprihatinkan saat ini adalah kecenderungan negatif dalam kehidupan remaja seperti seringnya terjadi perkelahian, tawuran anak SMA rasa kepedulian terhadap orang lain yang mulai berkurang, serta sopan santun terhadap guru dan orang tua yang semakin jarang ditemukan (Setyowati, 2009). Sebagian kecil perilaku menyimpang dikalangan remaja SMA ini dikarenakan kurangnya tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai akibat dari budaya luar yang negatif mudah terserap karena tidak adanya filter yang cukup kuat. Gaya hidup modern yang konsumeristik yang tidak sesuai dengan budi pekerti luhur bangsa Indonesia ini, akan cepat masuk dan mudah ditiru oleh generasi muda. Perilaku negatif remaja seperti tawuran, vandalisme, dan hedonisme disebabkan oleh karena kurang berjalannya pendidikan karakter atau budi pekerti di sekolah-sekolah (Setyowati, 2009).

Pendidikan karakter berupaya menjawab berbagai persoalan pendidikan dewasa ini. Pendidikan tersebut adalah sebuah konsep pendidikan yang integratif yang tidak hanya bertumpu pada pengembangan kompetensi kognitif peserta didik semata, tetapi juga pada penanaman nilai etika, moral dan spiritual. (Rabiah, 2018). Upaya yang dapat dilakukan dalam penguatan karakter adalah menginternalisasi nilai kerarifan lokal pada pembelajaran. Fajarini (2014) berpendapat

bahwa kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman yang belum tentu dialami masyarakat yang lain. Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai pandangan hidup dan ilmu pengetahuan juga berbagai strategi kehidupan yang berwujud dilakukan oleh masyarakat lokal. Sumber lokal dapat dijadikan bahan dalam menguatkan jati diri siswa sesuai nilai-nilai kearifan budaya lokal. Kearifan lokal dapat berperan dalam membentuk karakter. Seperti yang dikemukakan Asriati (2012), “kearifan lokal merupakan modal utama masyarakat dalam membangun dirinya tanpa merusak tatanan sosial yang adaptif dengan lingkungan alam sekitarnya”, sehingga dengan adanya aturan atau pedoman berperilaku dalam kearifan lokal maka akan terbentuk karakter yang baik bagi masyarakatnya.

Internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran menurut Kemdikbud dalam (Rabiah, 2018) dapat ditempuh, antara lain sebagai berikut: (1) mengungkapkan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran, (2) mengintegrasikan nilai-nilai karakter menjadi bagian terpadu dari materi pembelajaran, (3) menggunakan perumpamaan, dan membuat perbandingan dengan kejadian serupa dalam hidup peserta didik (mahasiswa), (4) mengubah hal-hal negatif menjadi nilai positif, (5) mengungkapkan nilai-nilai melalui diskusi dan *brainstorming*, (6) menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai, (7) menceritakan kisah hidup orang-orang besar, (8) mengenalkan tokoh yang ada dalam kitab suci, (9) menggunakan drama untuk melukiskan kejadian-kejadian yang berisi nilai-nilai, dan (10) menggunakan berbagai kegiatan, seperti kegiatan amal, dan bakti sosial, maupun (11) praktik

lapangan seperti kelompok belajar tematik antarmahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Cianjur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan), yakni teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif. Instrumen yang digunakan berupa tes dan angket. Tes digunakan untuk mengetahui hasil internalisasi nilai karakter Aplikasi Rengkong pada puisi siswa. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan Aplikasi Rengkong yang dapat menumbuhkan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan mengungkapkan nilai-nilai karakter pada Aplikasi Rengkong melalui diskusi dan *brainstorming*. Rengkong yang dijadikan bahan internalisasi karakter siswa pada pembelajaran menulis puisi memiliki 13 nilai karakter, yang dipaparkan sebagai berikut.

- a) Religius : ditandai dengan pemilihan bambu yang memiliki makna lurus ke atas, beriman hanya pada Allah; jumlah pemain dan bambu (pada zaman dulu) sebanyak 6 buah, menandakan rukun iman; tali ijuk yang menandakan mengikat agar dunia dan akhirat selaras; pemilihan pohon hanjuang,

yang dapat mengartikan adanya pilihan yang baik dan yang benar, untuk pembeda atau pembatas antara yang baik dan yang benar, yang halal dan yang haram; dalam pelaksanaan rengkong syukuran kepada Allah, berdoa dan bershalawat.; bambu menjadi pegangan agama; suara harus memiliki makna baik dunia maupun akhirat.

- b) Jujur: jumlah tali ijuk (3 buah) yang bermakna bahwa tekad, ucapan, dan langkah harus selaras; sunduk yang berdiri di atas bambu bermakna harus menjadi tegak dan benar dalam menjalani kehidupan (ajeg, panceg walau kesulitan)
- c) Disiplin: mengikuti aturan, baik dari bahan, jumlah tali ijuk, padi yang digunakan (pare huma dan pandan wangi yang berusia 20 tahun; 15 kilo untuk beratnya minimal), gerakan masih sama dengan yang diajarkan
- d) Kreatif: mengembangkan dan meneruskan rengkong tanpa diajarkan terlebih dahulu (dari formasi 6 orang menjadi 14 orang), mebuat lubang pada bambu dan memberikan minyak agar menghasilkan suara
- e) Kerja keras: upaya melestarikan kesenian rengkong; bahan-bahan yang harus bahan tertentu menunjukkan adanya kerja keras dalam pembuatan
- f) Mandiri: mempelajari secara mandiri kesenian rengkong/ tidak diajarkan
- g) Semangat kebangsaan: warna di sunduk dan bambu yang berwarna merah putih, harus utuh karena menggambarkan bendera merah putih
- h) Cinta tanah air: warna merah putih pada bambu dan sunduk harus utuh karena lambang negara tidak bisa diganggu. Pada umbul-umbul terdapat

bendera merah putih, gerakan-gerakan umbul-umbul sehingga merah putih berikibar

- i) Menghargai prestasi: menghargai hasil karya leluhur atau orang-orang terdahulu, menghargai keberhasilan petani dalam panen, umbul-umbul yang bergerak, mengibarkan bendera merah putih mengingatkan perjuangan pahlawan
- j) Toleransi: pohon beringin yang mengayomi
- k) Peduli lingkungan : bersyukur akan hasil panen/padi
- l) Peduli sosial: beringin bermakna melindungi dan mengayomi
- m) Tanggung jawab: tanggung jawab memikul beban, melestarikan rengkong

Ketiga belas nilai karakter yang ada pada Aplikasi Rengkong dijadikan bahan untuk menulis puisi siswa. Kemudian didapatkan beberapa nilai karakter pada hasil puisi, sebagai berikut.

Tabel 1 Nilai karakter pada puisi siswa.

Kode Siswa	Nilai Karakter	Intrepretasi
SM01	Peduli lingkungan	<i>Terbuat dari bahan alam</i>
	Bersahabat atau komunikatif	<i>Supaya orang-orang terkesan</i>
	Menghargai prestasi	<i>Kesenian seni Sunda, Tradisi nenek moyangnya</i>
	Tanggung jawab	<i>yang harus dilestarikan oleh semua</i>
SM02	Menghargai prestasi	<i>Kau merupakan asal warungkondang, Betapa pentingnya kau bagi kehidupanku.</i>
SM03	Peduli sosial	<i>Engkaulah penyemangat bagi para petani.</i>
	Cinta damai	<i>dan dapat memberikan pelajaran bagaimana cara hidup yang benar.</i>
SM04	Cinta tanah air	<i>Lambang indahny bumi pertiwi.</i>
SM05	Religius	<i>Sehelai padimu bermakna agama, Memiliki rasa spiritual.</i>
	Semangat kebangsanaan.	<i>Seutas talimu melambangkan tekad bersama, Melambangkan tekad yang kuat</i>
	Menghargai prestasi	<i>Tradisi dari lehur.</i>
	Cinta tanah air	<i>Memiliki rasa nasionalisme</i>
	Tanggung jawab	<i>Kau wajib dilestarikan, Kau wajib dipertahankan.</i>
SM06	Kreatif	<i>Sebuah keindahan dari cianjur.</i>
	Cinta tanah air.	<i>Membangun peradaban bangsa dan negara</i>
	Jujur	<i>Membentuk benteng moral.</i>
SM07	Menghargai	<i>Betapa pentingnya kau bagi kehidupanku</i>
SM08	Menghargai	<i>Kau merupakan ciri khas warungkondang.</i>
	Demokratis	<i>Kau sangat berarti saat pesta panen</i>
	Tanggung jawab	<i>Kau adalah kesenian yang harus dilestarikan, Ayo lestarikan kesenian rengkong.</i>
SM09	Kreatif	<i>Begitu banyak budaya disana, Salah satu budaya khas Cianjur, Hasil tanam anak bangsa.</i>
	Peduli lingkungan	<i>Air biru yang membentang, Hasil tanam yang begitu melimpah.</i>
	Jujur.	<i>Memaknakan tekad, langkah dan ucapan</i>
	Toleransi	<i>Mengayomi setiap orang.</i>
SM10	Menghargai.Prestasi	<i>Kau termasuk kearifan lokal</i>
SM11	Kerja keras	<i>Dimainkan dengan cara dipukul-pukul</i>

	Religius	<i>yang terjadi di dalam kehidupan kita harus tetap tegak dan lurus</i>
SM12	Peduli sosial	<i>menginspirasi banyak orang</i>
SM13	Kreatif	<i>Engkau sangat unik, Engkau sangat indah.</i>
SM14	Kreatif	<i>Padi itu menari dengan teratur</i>
SM15.	Toleransi	<i>Pohon beringin yang mempunyai simbol mengayomi.</i>
	Jujur	<i>Ikatan melambangkan tekad, Ikatan kedua melambangkan ucapan, Ikatan ketiga melambangkan langkah</i>
SM16.	Bersahabat atau komunikatif	<i>Tali ijuk sangat kuat seperti tali persaudaraan</i>
	Cinta tanah air	<i>Warna merah putih seperti kegagahan</i>
	Toleransi	<i>Pohon beringin seperti merangkul tali persahabatan.</i>
SM17.	Semangat kebangsaan	<i>terdapat pada larik : Kami anak muda di Indonesia jadi tahu banyak hal tentang persatuan dan kesatuan negara kita ini.</i>
	Tanggung jawab	<i>Semoga dirimu tetap ada hingga anak cucuku nanti.</i>
SM18.	Rasa ingin tahu	<i>Hingga kami pun mengerti makna-makna rengkong.</i>
SM19	Peduli sosial	<i>Selalu bermanfaat bagi sekelilingmu</i>
SM20	Kerja keras	<i>akan ku gendong mengelilingi jalan yang cukup ramai.</i>
SM21	Peduli sosial	<i>Oh rengkong kau adalah penyemangat petani.</i>
SM22	Menghargai prestasi	<i>Kau sangat membanggakan cianjur, Rengkong kau warisan terbaik.</i>
SM23	Religius.	<i>Bambu yang lurus melambangkan jalan yang lurus</i>
SM24	Religius	<i>Bambu yang lurus melambangkan jalan yang lurus.</i>
SM25	Kreatif	<i>Rengkong engkau sangat unik</i>
SM26	Toleransi	<i>Kau sangat mengayomi.</i>
	Cinta tanah air	<i>Rasa cinta nasionalisme.</i>
SM27	Tanggung jawab	<i>Demi melestarikan budayaku.</i>
SM28	Menghargai	<i>Budaya yang sangat aku banggakan, Aku sangat mencintaimu senimu</i>
SM29	Mandiri	<i>Dengan menambah wawasan pelajar, Membuat hati dan pikiran tergerak.</i>
SM30	Nilai jujur	<i>Tekad, ucapan dan langkah</i>

Berdasarkan tabel di atas dari 30 siswa X IPA 3 di SMA Negeri 2 Cianjur ditemukan 51 larik puisi yang memiliki nilai karakter. Nilai karakter tersebut terdiri dari: delapan nilai menghargai prestasi, lima nilai tanggung jawab, lima nilai kreatif, empat nilai jujur, satu nilai demokratis, dua nilai peduli lingkungan, empat nilai toleransi, dua nilai kerja keras, empat nilai religius, empat nilai peduli sosial, dua nilai bersahabat atau komunikatif, lima nilai cinta tanah air, dua nilai semangat kebangsaan, satu nilai rasa ingin tahu, satu nilai cinta damai dan satu nilai mandiri. Nilai karakter yang paling banyak ditemukan pada puisi siswa adalah nilai menghargai prestasi.

Hasil angket menunjukkan sebanyak 84,2% Pembelajaran menulis puisi yang menggunakan aplikasi kesenian Rengkong dapat menumbuhkan karakter siswa. Dengan demikian aplikasi rengkong dapat menjadi bahan internalisasi nilai karakter untuk siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis puisi, dengan menumbuhkan nilai karakter pada aplikasi Rengkong, nilai menghargai prestasi paling banyak muncul pada larik puisi siswa. Hasil angket juga menunjukkan sebanyak 84,2% Pembelajaran menulis puisi yang menggunakan aplikasi kesenian Rengkong dapat menumbuhkan karakter siswa. Dengan demikian aplikasi rengkong bisa menjadi salahsatu alternatif dalam menumbuhkan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan moriil dan materil dari beberapa pihak. Penulis ucapkan

terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat- Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan-Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI, yang mendanai penelitian, juga pihak lainnya seperti Fakultas, prodi, narasumber, dan rekan-rekan yang memberikan motivasi.

REFERENSI

- Asriati, N. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 3(2), 106–119.
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan Retrieved from karakter.<https://docobook.com/peranan-kearifan-lokal-dalam-pendidikan-karakter.html>
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21, 4(April), 17–26.
- Ningsih, D. N., & Erdlanda, F. M. C. (2018). Nilai Pendidikan dalam Kesenian Rengkong di Cianjur Jawa Barat: Kajian Etnopedagogi. *Bina Edukasi*, 11(1), 1–12.
- Rabiah, S. (2018). Penanaman Nilai Karakter melalui Pembeajaran Sastra dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia XXXVI*, 1–11. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ktv9w>
- Setyowati, E. (2009). Pendidikan budi pekerti menjadi mata pelajaran di sekolah. *Journal Of Education Research*, 38(2), 148–154. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/487/444>